

## Mengenal Lebih Dekat Apa Itu Penyakit Kelamin Kondiloma Akuminata

Padila<sup>1</sup>, Juli Andri<sup>2</sup>, Lussyefrida Yanti<sup>3</sup>, Riska Yanuarti<sup>4\*</sup>, Ferasinta<sup>5</sup>, Selvia Novitasari<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,5,6</sup>Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

<sup>4</sup>Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: riskayanuarti@umb.ac.id

### Abstract

*Condyloma acuminata (KA), also known as genital warts or genital warts, is a sexually transmitted disease caused by the Human Papilloma Virus (HPV). In Indonesia, KA was ranked third largest in 12 teaching hospitals in the 2007-2011 period, with a high prevalence in the cities of Medan, Jakarta, Bandung, Semarang, Jogja and Denpasar, especially among those aged 25-45 years. HPV transmission occurs through sexual contact and can also occur through direct contact with contaminated objects. This disease can attack various genital areas and shows symptoms such as warts, itching, and discomfort. State Senior High School (SMAN) 3 Bengkulu City needs health education to increase students' awareness about the importance of maintaining the health of the genital area. Many students still take their genital health for granted, which can trigger deviant behavior. Therefore, the Service Team from the Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah University of Bengkulu conducted outreach at the school in July 2024. This activity included a site survey, education about KA prevention, and evaluation. The results of the counseling show an increase in students' understanding of KA. The enthusiasm from the school and students is very good. Suggestions are given for the school to better control and accompany students to prevent trivialization of the disease, and students are expected to be more social and sensitive to the environment.*

**Keywords:** *Condyloma Acuminata, Genita Warts, Extension*

### Abstrak

Kondiloma akuminata (KA), dikenal juga sebagai genital warts atau penyakit kutil kelamin, adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV). Di Indonesia, KA menduduki peringkat ketiga terbesar di 12 Rumah Sakit Pendidikan pada periode 2007-2011, dengan prevalensi tinggi di kota Medan, Jakarta, Bandung, Semarang, Jogja, dan Denpasar, khususnya pada usia 25-45 tahun. Penularan HPV terjadi melalui kontak seksual dan dapat terjadi juga melalui kontak langsung dengan benda yang terkontaminasi. Penyakit ini dapat menyerang berbagai area genital dan menunjukkan gejala seperti kutil, gatal, dan ketidaknyamanan. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Kota Bengkulu membutuhkan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran siswa/i tentang pentingnya menjaga kesehatan area genital. Banyak siswa/i yang masih menyepelekan kesehatan genital mereka, yang bisa memicu perilaku menyimpang. Oleh karena itu, tim Pengabdian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu melakukan penyuluhan di sekolah tersebut pada bulan Juli 2024. Kegiatan ini mencakup survei lokasi, penyuluhan tentang pencegahan

KA, dan evaluasi. Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa/i tentang KA. Antusiasme dari pihak sekolah dan siswa/i sangat baik. Saran diberikan agar pihak sekolah lebih mengontrol dan mendampingi siswa/i untuk mencegah penyepelan terhadap penyakit tersebut, serta siswa/i diharapkan lebih menjaga pergaulan dan peka terhadap lingkungan.

**Kata Kunci:** *Kondiloma Akuminata, Kutil Kelamin, Penyuluhan*

## **Pendahuluan**

Penyakit menular seksual (PMS) adalah infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasit atau jamur, yang penularannya terutama melalui hubungan seksual dari seseorang yang terinfeksi kepada mitra seksualnya. Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan salah satu dari sepuluh penyebab pertama penyakit yang tidak menyenangkan pada dewasa muda laki-laki dan penyebab kedua terbesar pada dewasa muda perempuan di negara berkembang (Sarwono, 2011).

Kelompok umur yang paling beresiko untuk terserang penyakit menular seksual adalah pada rentang usia 15-24 yakni remaja hingga dewasa muda. Salah satu penyebab Infeksi Menular Seksual ini diantaranya perilaku seks bebas. Kebanyakan dari remaja tidak sadar bahwa pengalaman yang tampak menyenangkan justru dapat membuat masalah di masa yang akan datang. Dalam memasuki masa peralihannya remaja perlu pemahaman dan pendampingan yang cukup memadai (Wijayanti, 2024)

Salah satu penyakit menular seksual yakni Kondiloma akuminata (KA) atau genital warts atau lebih dikenal oleh masyarakat awam dengan istilah penyakit kutil kelamin ataupun penyakit jengger ayam digolongkan dalam penyakit menular seksual yang disebabkan oleh Human Papiloma Virus (HPV) (Oktaviyanti, 2021). HPV menular umumnya melalui hubungan seksual. Jika seseorang melakukan hubungan seksual dengan pasangan yang telah terinfeksi HPV, maka 75% kemungkinan akan tertular virus dan menimbulkan KA. Kontak langsung dengan tangan atau tidak langsung melalui benda yang terkontaminasi dengan HPV dapat terjadi penularan, meskipun jarang terjadi. Penularan dari ibu ke anak melalui kanalis vagina saat melahirkan dapat menimbulkan lesi disaluran nafas bayi. (Ratnasari, 2018)

Kondiloma akuminata dapat menyerang vulva, vagina, leher rahim, penis, skrotum, kulit perianal, dan saluran anus. Manifestasi klinis HPV antara lain kutil tampak kondilomatosa, papular, datar, atau keratotik. Penyakit ini mungkin tidak menunjukkan gejala pada beberapa pasien, namun bisa menunjukkan rasa gatal dan tidak nyaman yang disebabkan trauma akibat garukan, gerakan atau aktivitas seksual. Kondiloma akuminatapada genitalia wanita lebih cepat berkembang selama kehamilan. Studi Kasus pada penelitian Tambolang (2020) keluhan pada pasien diawali dengan munculnya benjolan kecil mlai dialami sejak 1 tahun namun bisa masih dalam jumlah yang sedikit tanpa disertai keluhan nyeri dan gatal.

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di provinsi Bengkulu. Berada di Jl. RE Martadinata I, Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu. Berdasarkan wawancara terhadap guru Humas Sekolah mengenai bagaimana kesehatan siswa/siswi tersebut, menyampaikan bahwa mereka membutuhkan penyuluhan Promosi Kesehatan, guna mengajarkan kepada siswa siswi betapa pentingnya kesehatan pada area genital bagi seorang remaja. Karena masih banyak

siswa/siswi yang menyepelkan kesehatan area genitalnya. Tentunya siswa-siswi pada usia ini mereka akan mengalami fase pubertas atau fase menuju dewasa. Pada fenomena ini, secara biologis manusia akan mengalami hasrat seksual yang tinggi. Hal ini bisa memicu siswa terhadap perilaku penyimpangan seperti pergaulan bebas, narkoba dan kenakalan remaja lainnya. Hal ini juga terjadi karena faktor lingkungan yang memang kurang baik serta pengawasan yang optimal dari orang tua kepada anaknya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman pada remaja khususnya siswa SMA N 3 Kota Bengkulu tentang penyakit kelamin Kodiloma Akuminata dan pencegahannya.

### **Metode Pengabdian**

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada bulan Juli 2024. Lokasi yang dipilih sebagai mitra adalah Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Kota Bengkulu. Kegiatan ini meliputi Tahap analisis situasi lapangan, yaitu survey awal pada tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi kegiatan. Kemudian promosi kesehatan tentang bagaimana mencegah penyakit Kondiloma Akuminata dan tahap terakhir evaluasi kegiatan, yaitu melakukan penilaian terhadap perkembangan dalam melakukan promosi kesehatan. Adapun Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan dengan teknik ceramah yakni proses transfer informasi dari pengajar kepada sasaran belajar berupa penyampaian materi dengan memberikan informasi lisan dan diakhiri dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan mengenai penyakit kondiloma akuminata. Metode ini dipilih karena sasaran belajar memerlukan informasi yang kategoris dan sistematis, selanjutnya mereka perlu menyimpan informasi tersebut, dan pada akhirnya menggunakan informasi yang telah diterima. (Notoadmodjo, 2012)

Luaran yang diharapkan dari program promosi kesehatan ini adalah:

1. Siswa/siswi dapat mengetahui lebih detail tentang betapa pentingnya menjaga diri dari lingkungan dan pergaulan yang terlalu bebas. Yang dapat merugikan bagi diri khususnya wanita, agar terhindar dari penyakit kondiloma akuminata.
2. Luaran tambahan yang ditargetkan sebagai hasil dari Promosi kesehatan ini adalah Peningkatan kesadaran masyarakat, Perubahan perilaku pergaulan dan kebersihan, dan juga peningkatan akses informasi yang lebih detail agar terhindar dari penyakit kondiloma akuminata.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan diawali dengan pertemuan tim Pengabdian Kepada Masyarakat di ruang Tata Usaha SMAN 3 Kota Bengkulu. Tim membicarakan terkait rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian, Tema dan judul kegiatan pengabdian, lokasi pengabdian, penentuan dosen dan anggota serta tim lain yang terlibat dalam kegiatan serta banyak hal-hal lain terkait kegiatan pengabdian tersebut.



**Gambar 1.** Pertemuan dengan Kabag TU

Kegiatan diawali dengan kedatangan tim ke sekolah SMA N 3 Kota Bengkulu untuk survei lokasi kegiatan PKM. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara terhadap guru Humas Sekolah mengenai bagaimana kesehatan siswa/siswi tersebut.

Pada kegiatan ini salah satu guru Humas Sekolah menyampaikan bahwa mereka membutuhkan penyuluhan Promosi Kesehatan, guna mengajarkan kepada siswa siswi betapa pentingnya kesehatan pada area genital bagi seorang remaja. Karena masih banyak siswa/siswi yang menyepelekan kesehatan area genitalnya.

Hal yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sekolah terkhususnya pihak Humas Sekolah dan siswa/siswi dapat menerima kehadiran tim pengabdian dengan baik di sekolah tersebut, sehingga mereka bersedia untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan ini mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan.



**Gambar 2.** Pertemuan dengan Kabag Humas

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2024. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan tentang Penyakit Kondiloma Akuminata dilakukan setelah tahap identifikasi kepada pihak sekolah. Pada tahap ini tim menjelaskan tentang kesehatan Penyakit Kondiloma Akuminata, pentingnya menjaga kesehatan pada area genital. Pada tahap ini juga tim mengajak siswa maupun siswi untuk berkomunikasi dan sharing-sharing tentang penyakit kondiloma akuminata. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa penyakit

kelamin ini cukup banyak dialami oleh wanita pada rentang usia 17-25 tahun atau pada masa remaja akhir (Effendi, 2021). Namun berbeda dengan temuan Pupawati (2018) yang menyatakan bahwa laki-laki lebih sering terkena kondiloma akuminata dibandingkan perempuan dan sebagian besarnya juga tertular Human Immunodeficiency Virus (HIV)

Hasil dari kegiatan ini siswa dan siswi mengikuti penyuluhan dengan baik dan kondusif. Mereka juga mengerti bahwa penyakit kondiloma akuminata itu penting bagi seorang pelajar ataupun remaja seusianya. Remaja juga harus paham bahaya dari penyakit kelamin yang bahkan dapat menyebabkan kematian dimana virusnya dapat berkembang menjadi varian langka menjadi Giant Condiloma Akuminata atau Kondiloma Raksasa yang terjadi karena infeksi seksual dan imunitas tubuh yang rendah (Setyowatie, 2023)

Selain untuk membantu mengurangi jumlah remaja yang terkena penyakit tersebut, penyuluhan ini juga dilakukan untuk meningkatkan kesadaran siswa dan siswi terhadap orang-orang disekitarnya. Sebab banyak yang acuh dan kurang peka terhadap sekitar sehingga tidak menyadari bahwa ada yang sudah terkena gejala-gejala dari penyakit kondiloma akuminata.



**Gambar 3.** Pemaparan materi kepada siswa

Pengabdian sejenis juga pernah dilakukan oleh Anggraini (2021) menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pemahaman responden tentang penyakit kondiloma akuminata, faktor resiko serta upaya pencegahannya. Pendidikan berhubungan dengan kejadian kondiloma akuminata dengan frekuensi terbanyak pada tingkat pendidikan rendah dimana semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin tinggi kemungkinan angka kejadian kondiloma akuminata. (Silvia, 2021) Pengetahuan siswa setelah dilakukan penyuluhan lebih tinggi daripada sebelum dilakukan penyuluhan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa metode penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan IMS peserta kegiatan PKM. (Puspasari, 2023)

Umpan balik dari kegiatan terlihat antusias dari para peserta dalam mendengarkan penjelasan pemateri maupun dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Kegiatan evaluasi terhadap siswa/i mengenai pengetahuan mereka tentang kondiloma akuminata, sebagai tindak lanjut dari penyuluhan yang telah dilakukan sebelumnya pada tanggal yang sama.

Dalam kegiatan ini, tim mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa/i terkait penyakit kondiloma akuminata untuk mengukur pemahaman mereka. Selain itu, tim juga memberikan penghargaan kepada siswa atau siswi yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar sebagai bentuk apresiasi. Kegiatan ini ditutup dengan ucapan terima kasih dari tim PKM kepada pihak sekolah atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan penyuluhan kesehatan ini.



**Gambar 4.** Pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif sekaligus foto bersama dosen, pihak sekolah, mahasiswa dan siswa SMAN 3 Kota Bengkulu

### Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada siswa/i di SMA N 3 Kota Bengkulu oleh tim pengabdian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu diawali dengan survei lokasi. Kegiatan penyuluhan kesehatan dilaksanakan selama satu hari dan diikuti dengan evaluasi seminggu kemudian. Hasil dari penyuluhan ini menunjukkan bahwa siswa/i SMA N 3 Kota Bengkulu menjadi lebih memahami tentang penyakit kondiloma akuminata, termasuk dampak dan akibat yang ditimbulkannya. Antusiasme dari pihak sekolah, terutama Kepala Humas, serta siswa/i sangat baik dalam menyambut dan mengikuti kegiatan penyuluhan ini.

Adapun saran kepada pihak sekolah, khususnya Ketua Humas, diharapkan lebih mengontrol dan mendampingi siswa/i untuk mencegah penyepelan terhadap penyakit tersebut. Siswa/i juga diharapkan menjaga pergaulan, peka terhadap lingkungan, dan terbuka dalam bercerita tentang masalah mereka kepada orang yang dipercaya.

### Daftar Pustaka

- Andriana, R., & Zulfadli, Z. (2024). Kondiloma Akuminata pada Kehamilan: Tinjauan Kasus dan Tatalaksana. *Medical Profession Journal of Lampung*, 14(2), 343-350.
- Anggraini, D, I. 2021. Pencegahan dan Deteksi Dini Penyakit Kondiloma Akuminata Pada Human Immunodeficiency Virus / Asquired Immunodefficiency Syndrom. *Jambura Journal of Health Science and Research Vol 3 No. 2*
- Effendi, Arif. 2021. Profil Kondiloma Akuminata di Poliklinik Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Perode Januari 2016 Sampai Desember 2019. *Mahesa: Malahayati Health Student Journal Vol.1 No.3*

- Krismayanti, K. (2023). Gambaran Infeksi menular Seksual di Balai Kesehatan Kulit dan Kelamin Kota Makkasar (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Mamonto, S. F., Rompas, S., & Karundeng, M. (2014). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Keperawatan*, 2(2).
- NM Puspasari. 2023. Peningkatan Pengetahuan Mengenai Infeksi Menular Seksual Melalui Metode Penyuluhan pada Kelompok Palang Merah Remaja SMAN 1 Kediri Tabanan. *Warmeda Ministerium Medical Journal Vol.2 No.1*
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktaviyanti, R,N. 2021. Giant Condyloma Accuminata in Pregnancy, Use of Trichloroacetic Acid combined with electrocauterization and excision Procedure: A Case Report. *Herb-Medical Journal Vol.4 No.3*
- Patty, F. U., Hukubun, R. D., Mahu, S. A., Tetelepta, N., & Linansera, V. (2022). Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 1(2),225-231.
- Purnamawati, D. (2013). Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual di Kalangan Wanita Pekerja Seksual Langsung. *Kesmas*, 7(11), 514-521.
- Puspawati, N, M, D. 2018. A retrospective study of condyloma acuminata profile in outpatient clinic of dermato-venereology Sanglah General Hospital Denpasar, Bali-Indonesia period 2015-2017. *Bali Dermatology and Venereology Journal (BDV) Vol 1 No.1*
- Rahmi, U., Gustini, K., & Puspita, A. P. W. (2015). Pengetahuan Siswa kelas XI Tentang Penyakit Menular Seksual. *Jurnal pendidikan keperawatan indonesia*, 1(2), 105-115.
- Ratnasari, D. T. (2018). Kondiloma Akuminata. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 5(2), 18-21.
- Sari, N. L. V., Suryandari, A., & Santjaka, A. (2010). Studi Efektifitas Buku Saku Terhadap Skor Pengetahuan Penyakit Menular Seksual Pada Siswa SMA Negeri Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 1(1), 28-36.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2011). Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali.
- Setyowatie, Lita. 2023. Case Report: Combination Therapy of Electrocautery and Zinc Sulfate in Perianal Giant Condylomata Acuminata with Human Immunodeficiency Virus (HIV). *Asian Journal of Health Research 2 (1)*
- Silvia, Eka. 2021. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Angka Kejadian Kondiloma Akuminata. *Jurnal Ilmu Kesehatan ARTERI Vol.2 No.2*
- Sujarwati, S., Yugistyowati, A., & Haryani, K. (2014). Peran Orang Tua dan Sumber Informasi dalam Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Remaja

pada Masa Pubertas di SMAN 1 Turi. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 2(3), 112-116.

Tambolang, V, D. 2020. Kondiloma Akuminatum : Case Report. *Jurnal Medical Profession (MedPro) Vol 2 No.1*

Widjayanti, Endah Tri, Hany Puspita (2024). Hubungan Sikap Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual dengan Sikap Seks Pranikah. *Jurnal Keperawatan Dian Husada Volume X Nomor 1 Januari 2017*.